



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2914-2925

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Program Penataan Dan Restorasi Arsip Statis (Studi Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Dan Desa Beberapa Kecamatan Di Surabaya)

Bagus Ananda Kurniawan^{1✉}, Samuel Indrayana²

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: bagus@ubhara.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana restorasi arsip tekstual statis berfungsi untuk mempertahankan kekayaan informasi mengenai arsip statis dan masalah yang muncul saat melakukannya. Dengan menggunakan teks naratif, penelitian ini akan menggambarkan situasi faktual. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi dari orang-orang yang terlibat. Fokus penelitian digunakan untuk memilih data, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa restorasi arsip statis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo selalu menjaga atau melestarikan arsip statis dan restorasi arsip sesuai dengan Peraturan Kepala ANRI No 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis. menjadi kendala dalam menjalankan tugas restorasi arsip adalah restorasi arsip adalah tempat, waktu dan biaya.

Kata Kunci: *Arsip Statis, Restorasi arsip*

Abstract

The purpose of this research is to understand how the restoration of static textual archives functions to preserve the wealth of information at the Surabaya City Library and Archives Office and the problems that arise during the process. By using narrative text, this research will describe the factual situation. Data were collected through documentation, interviews, and observations from the people involved. The focus of the research is used to select data, conduct analysis, and draw conclusions based on the issues being studied. The research results show that the restoration of static text archives at the Surabaya City Library and Archives Office, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, and the Sidoarjo Regency Archives and Library Office is very effective in preserving the information contained within them. This is done in accordance with the Head of ANRI Regulation No. 23 of 2011 concerning Guidelines for the Preservation of Static Archives. However, the challenge in carrying out the task of archive restoration. One of the obstacles in carrying out archive restoration is time and cost.

Keywords: *Static Archives, Archive Restorati*

PENDAHULUAN

Perbaikan dokumen yang rusak dan lapuk agar dapat digunakan kembali seperti semula adalah bagian penting dari restorasi. Restorasi arsip adalah tindakan yang memerlukan banyak tempat penyimpanan, waktu, biaya. Tujuan restorasi arsip biasanya adalah untuk mempertahankan dokumen lama yang memerlukan perbaikan fisik. Dengan demikian, restorasi dapat membantu mengatasi masalah kerusakan arsip.

Rekonstruksi dilakukan di Kecamatan Tanggulangin dan beberapa kecamatan lain di Surabaya untuk menjaga dokumen tetap asli, juga melakukan restorasi arsip. Lembaga ini menjalankan kebijakan pemerintah tentang perpustakaan dan kearsipan, termasuk menjaga dan melindungi arsip. Untuk menerapkan kebijakannya, lembaga ini membutuhkan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang terampil. Kondisi fisik arsip statis lembaga ini masih utuh, sedangkan yang lain mengalami kerusakan ringan atau parah. Kondisi ini disebabkan oleh arsip lama lembaga ini. Banyak arsip statis yang disimpan di lembaga ini, dan beberapa di antaranya berada di depo dan kotak arsip Dispursip kabupaten Sidoarjo. Arsip ini dibuat setelah kemerdekaan, sekitar tahun 1950-1960.

Restorasi arsip dilakukan oleh Kecamatan Tanggulangin dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sidoarjo untuk menjaga usia arsip dan data yang terkandung di dalamnya. Namun, peneliti menemukan beberapa masalah saat menerapkannya. Banyak arsip teks statis belum direstorasi karena perlu disesuaikan dengan teknologi dan metode saat ini. Selain itu, ada masalah yang terkait dengan proses pembuatan bahan perekat yang tidak sesuai dengan standar. Selain itu, petugas restorasi adalah sebagai ujung tombak untuk

menjaga dan menyimpan arsip dan bahan bukti autentik yang penting untuk kepentingan nasional. Restorasi memiliki fungsi untuk memperbaiki dokumen yang rusak.

Restorasi arsip adalah upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki dokumen hingga Faktor perusak arsip terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam arsip, seperti lignin, sizing alunrosin, dan zat pemutih. Faktor eksternal berasal dari dalam arsip, seperti foxing (noda kuning hingga hitam pada lembaran arsip), dan korosi tinta (perubahan warna pada tulisan, tinta tembaga Selain itu, bencana alam dapat terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Arikunto (2006:151) menyatakan bahwa metode penelitian sangat penting karena pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan penelitian dan akan menjelaskan prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Kecamatan Tanggulangin. Penelitian ini berfokus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Kecamatan Tanggulangin karena lembaga ini bertanggung jawab atas penataan dan restorasi arsip statis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua jenis arsip: dinamis dan statis. Arsip dinamis terdiri dari arsip aktif, inaktif, dan vital. Arsip statis terdiri dari arsip yang telah kadaluarsa, memiliki nilai sejarah, dan terus digunakan untuk kegiatan organisasi. Dokumen restorasi adalah proses memperbaiki dan memperkuat dokumen yang rusak. Arsip statis dapat datang dalam berbagai bentuk dan media. Arsip teks yang tidak bergerak biasanya memiliki nilai sejarah yang dapat digunakan sebagai bukti autentik. Arsip lembaga harus dipelihara dan disimpan dengan baik untuk menjaga keotentikannya. Menurut Peraturan Kepala ANRI (2011), perlindungan arsip penting dilakukan dalam kegiatan manajemen arsip dengan tujuan menjaga nilai arsip itu sendiri.

Program Restorasi Arsip Secara Bergerak (Mobile System) meliputi: Tinjauan lokasi arsip yang mengalami kerusakan; Restorasi arsip di lokasi yang mengalami gangguan atau ancaman, seperti bencana alam dan Sosialisasi tentang upaya pencegahan, kuratif, dan

antisipasi kerusakan arsip. Dia percaya bahwa arsip adalah sumber bukti tanggung jawab historis atas tindakan pemerintah, pembangunan, dan masyarakat.

Restorasi ini menjamin keselamatan dan kelestarian arsip dari berbagai faktor perusak, baik dari faktor internal maupun eksternal, sekaligus meningkatkan Meja sortir adalah meja besar yang memungkinkan untuk memilah dan mengelompokkan arsip untuk pengurusan surat dan pemberkasan arsip. Meja sortir biasanya lebih besar daripada meja kerja biasa dan memiliki kompartemen dan lampu untuk memudahkan identifikasi dan pemilahan arsip sesuai dengan kebutuhan. Selain meningkatkan pelayanan publik dengan menjadikan arsip sebagai ingatan kolektif bangsa dan bukti tanggung jawab atas tindakan, Untuk meningkatkan pelayanan publik, Perpustakaan dan Arsip, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Kepala Perpustakaan dan Arsip harus menggunakan arsip sebagai bukti kinerja. Sebagai contoh, Arsip Letter C Tahun 1982 dari Kelurahan Tanggulangin di Kecamatan Tanggulangin dan Arsip Letter C Tahun 1939 dari Kelurahan Juwetkenongo di Kecamatan Porong. bahan pertanggungjawaban disimpan dengan baik karena kearsipan nasional dilakukan dengan baik. Hal itu mendukung kepentingan pembangunan dan manajemen pemerintah.

Restorasi dokumen penting untuk mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan pelaksanaan penyelenggaraan kearsipan di bawah kendali Pemkab Sidoarjo. Karena pentingnya bukti tanggung jawab pemerintah, arsip harus dipelihara dan dijaga. Setelah arsip diletakkan dengan benar di atas papa, dilapisi dengan tisu Jepang dan lem CMC, dikeringkan, dan dijahit pinggirnya sampai menyerupai bentuk buku. Rekonstruksi arsip adalah proses dan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki atau memperkuat kondisi fisik arsip atau dokumen yang mengalami kerusakan atau penurunan kualitas. Ini termasuk perbaikan arsip dengan berbagai metode yang dianggap tepat. Rekaman peristiwa atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media disebut arsip. sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, bisnis, dan kelompok politik, organisasi masyarakat, dan individu dalam menjalankan kehidupan negara, masyarakat, dan negara bagian

Legislasi Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, tahun 2009. Lembaga pemerintahan dan swasta harus memiliki arsip. Ini karena arsip tidak memiliki unsur rekayasa, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang akurat.

Kearsipan adalah bagian penting dari pengelolaan informasi karena memelihara, memfasilitasi, dan memberikan akses yang efisien terhadap dokumen dan informasi penting

dalam berbagai organisasi, baik publik maupun swasta. Dalam era revolusi informasi, teknologi, dan perubahan dinamika organisasi, kearsipan menjadi lebih penting. Layanan kearsipan yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Provinsi Jawa Timur termasuk program Wisata Arsip Anak Sekolah (WARAS). WARAS menggabungkan rekreasi dengan pendekatan pendidikan untuk mengajarkan anak sekolah tentang pentingnya menjaga dan memelihara arsip. Sekolah dapat mendaftar sebagai peserta WARAS melalui aplikasi WARAS di Playstore. Di mana lembaga pendidikan mengajukan pendaftaran dengan melampirkan surat permohonan yang diunggah melalui aplikasi. Di mana lembaga pendidikan mengajukan pendaftaran dengan melampirkan surat permohonan yang diunggah melalui aplikasi.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berkomitmen untuk meningkatkan layanan publik dengan merevitalisasi pengarsipan dokumen pemerintahan. Semua dokumen penting tentang Desa, seperti buku letter C, buku Krawangan, dan peta, termasuk di dalamnya. Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, pelayanan publik yang baik akan mendukung tata pemerintahan yang baik, bersih, transparan, akuntabel, profesional, dan responsif. Hal ini sejalan dengan salah satu inovasi utama dalam manajemen arsip Desa, Gerakan Sadar Tertib Arsip Desa. Tidak diragukan lagi disesuaikan dengan standar, standar, standar, aturan, dan standar bakunya. Setiap lembaga, termasuk pemerintahan desa, dapat memberikan layanan kepada masyarakat melalui urusan kearsipan. Kualitas pelayanan publik ditentukan oleh kualitas tata kearsipannya. Dalam tiga tahun mendatang, dokumen yang rusak harus diperbaiki. Pelayanan publik akan meningkat secara otomatis jika tata kearsipan dapat diselamatkan dan kondisinya tetap terjaga dengan baik. Akibatnya, sejak tahun 2017, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo secara aktif melaksanakan Garda Teras Desa melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, bimtek, pendampingan penataan dan pengelolaan arsip, dan restorasi arsip penting atau surat C Desa.

Arsip yang rusak harus diperbaiki dengan tepat. Perbaikan arsip secara manual biasanya dilakukan dengan cara berikut ini

- a) menambal dan menyambung bagian yang rusak seperti sobek, hilang, atau berlubang akibat bahan berbahaya. Sizing lapisan dengan bahan perekat dapat dilakukan dengan menambal dengan pulp.
- b) Enkapsulasi: Ini adalah teknik yang sering digunakan untuk memperbaiki arsip kertas seperti dokumen lama, bahan cetakan, atau poster. Ini dilakukan dengan menempelkan dua lembar plastik polyester pada setiap lembar arsip dengan double tape.

- c) Penjilidan dan pembuatan kotak pembungkus arsip (portepel): Penjilidan menggabungkan berbagai lembaran arsip dan melapisinya dengan ban atau sampul. Ini dilakukan untuk memperbaiki arsip yang rusak karena lem.
- d) Dokumentasi yang lebih baik untuk peta. Peta dapat diperbaiki dengan kain lamatex atau metode tradisional. Kain lamatex memperbaiki peta dengan informasi hanya di satu sisi,

Arsip statis biasanya dikelola oleh lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus untuk menjaga kelestariannya. Hal ini tentunya untuk menjaga informasi yang disimpan di dalamnya dengan baik. Arsip statis dapat ditemukan dalam berbagai bentuk dan media, Arsip statis tekstual dianggap sebagai arsip konvensional karena informasi yang terkandung di dalamnya disimpan dalam media kertas. Restorasi arsip adalah perlu untuk mempertahankan kekayaan informasi yang terkandung di dalamnya. Proses restorasi dokumen dilakukan oleh Kecamatan Tanggulangin bersama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dan Pemkab Sidoarjo sesuai dengan standar operasional prosedur. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini karena bahan dan alat yang digunakan harus memungkinkan arsip tetap hidup.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip, seluruh prosedur Peraturan Kepala ANRI (2011) menyatakan bahwa restorasi arsip bersifat statis, artinya nilai arsip tidak akan dikurangi, ditambah, diubah, atau diubah sebagai bukti untuk menjaga keaslian arsip. Untuk memperbaiki dan memperpanjang usia arsip, terutama arsip kependudukan, arsip aset desa, arsip pertanahan desa dan arsip batas wilayah desa hingga arsip laporan pertanggungjawaban dana desa /. Alokasi dana desa, restorasi arsip statis tekstual dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Berhasil atau tidaknya kegiatan restorasi arsip tergantung pada sarana dan prasarana yang memadai. Untuk kegiatan restorasi arsip tekstual statis, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting. Penyimpanan arsip pada Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjobekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dan Pemkab Sidoarjo terdapat ruang penyimpanan arsip, rak arsip, serta bahan dan alat yang digunakan untuk restorasi arsip. Seorang petugas restorasi arsip mengatakan dalam wawancara:Alat dan bahan adalah salah satu faktor yang mendukung terlaksananya suatu kegiatan. Untuk restorasi arsip teks statis, secara umum digunakan beberapa alat. Ini termasuk pensil (untuk menomori arsip);

penghapus (untuk menghapus penomoran yang salah); sarung tangan; masker; alat untuk kotak atau wadah arsip; ruang restorasi (untuk melakukan pekerjaan restorasi); dan

Bahan yang digunakan dalam restorasi oleh Kecamatan Tanggulangin bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dan Pemkab Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a) Menurut petugas restorasi arsip, "filmoplast baik digunakan karena bentuknya yang transparan menyebabkan lambat laun filmoplast tersebut dapat menyatu dengan arsip." Alat yang aman untuk digunakan karena filmoplast tidak mengandung asam, yang dapat merusak arsip dan membuatnya transparan, sehingga tulisan padanya masih dapat dibaca. meminimalkan kehilangan patahan arsip. Selain itu, karena bentuk filmoplast yang transparan tidak membuat tulisan pada arsip menjadi buram, tulisan di dalamnya tetap dapat dibaca dengan jelas.
- b) Tisu pelapis: Kecamatan Tanggulangin menggunakan tisu posso atau jepang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Petugas restorasi mengatakan bahwa tisu jepang adalah salah satu bahan restorasi yang digunakan untuk melapisi arsip yang rusak dan rapuh. Mereka menggunakan tisu jepang karena kualitasnya yang baik sebagai pelapis arsip. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menyarankan penggunaan tisu jepang selama proses restorasi.
- c) Perekat digunakan untuk merekatkan atau melapisi tisu kozzo atau jepang. untuk merekat pada arsip. Untuk membuat perekat, bahan yang digunakan adalah bubuk lem CMC Food dan air AC atau Aquadesh. Untuk kegiatan restorasi,
- d) Methyl Cellulose (culminal, tylose MH), Carboxymethyl Cellulose (cellofas, tylose CB), Hydroethyl Cellulose, Hydroxymethyl Cellulose, dan Hydroxypropyl Cellulose adalah perekat yang biasa digunakan untuk menyimpan kertas. Bahan perekat ini berasal dari selulosa dan sangat stabil dan mudah digunakan. Selain itu, bahan perekat ini dapat diubah kembali dan mudah mengelupas saat terkena air. Ini membuatnya mudah diperbaiki jika rusak atau diperbaiki ulang.
- e) Bahan deasidifikasi: Untuk membuat larutan deasidifikasi, bubuk magnesium karbonat dicampur dengan air suling atau aquadesh dengan perbandingan 1:1 atau 1 liter air suling atau aquadesh dengan 1 gram bubuk magnesium carbonat. Ini digunakan untuk memperbaiki arsip.

- f) Bahan penutup: Bahan ini digunakan untuk memperbaiki arsip dengan penutup yang rusak. Bahan yang digunakan termasuk karton tebal (ukuran 5 mililiter dan 3 mililiter), kertas conqueror, kertas linen, lem ponal, rajawali, dan viber, kain sivon, dan tali katun.
- g) Hasil wawancara menunjukkan bahwa restorasi arsip Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dan Pemkab Sidoarjo telah dilakukan sejak tahun 2019

Hasil wawancara menunjukkan bahwa restorasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo dilakukan sejak tahun 2019

- a) Di antara tahapan restorasi arsip penyelamatan arsip di Kota Surabaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya adalah sebagai berikut: a) Pindahan arsip dari ruang depo ke ruang restorasi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, petugas restorasi dan koordinator restorasi menyatakan bahwa pemindahan arsip dari ruang depo ke ruang restorasi adalah tahap pertama. Selain itu, pemindahan arsip ke ruang restorasi dimaksudkan Depo tidak terkontaminasi oleh elemen luar yang dapat merusak arsip.
- b) tahapan restorasi arsip penyelamatan arsip di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan penambahan ruangan dan rak penyimpanan arsip agar lebih tertata. Mengurutkan arsip berdasarkan tujuan dan kegunaan arsip tersebut.
- c) tahapan restorasi arsip penyelamatan arsip di Kecamatan Tanggulangin bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo maupun dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu Sebelum perbaikan dilakukan, dokumentasi awal dilakukan untuk mengevaluasi kondisi. Dokumentasi awal dimaksudkan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah restorasi, dan tidak dilakukan untuk semua arsip karena akan membutuhkan banyak penyimpanan. Penilaian arsip didasarkan pada klasifikasi kerusakan pada blok teks dan jilidan atau kerusakan kimia (api, foxing, korosi tinta atau tembaga, karat, asidifikasi, dan perbaikan sebelumnya). Arsip dapat dikategorikan dalam kerusakan ringan, sedang, atau berat setelah ditemukan. Selama penilaian, pojok bawah bagian belakang arsip harus dinomori dengan nama kotak, nomor folder, nomor urutan, nomor kotak, dan tingkat kerusakan. Penomoran ditulis pada lembaran dan arsip terjilid dengan pensil. Penomoran dilakukan untuk mencegah dokumen hilang atau berantakan dan memudahkan penyusunan kembali dokumen yang telah direstorasi.
- d) Kecamatan Tanggulangin bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo Menentukan metode perbaikan untuk Tingkat kerusakan arsip

menentukan metode perbaikan. Setelah mengetahui hasil penilaian arsip, kami dapat membuat keputusan tentang pendekatan yang akan digunakan. Restorasi arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya menggunakan berbagai teknik perbaikan, seperti menambal dan menyambung dengan filmoplast; laminasi; enkapsulasi; dan perbaikan arsip peta tradisional.

- e) Sama halnya dengan kecamatan Tanggulangin, Di antara metode yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya untuk melakukan perbaikan arsip adalah sebagai berikut: 1. Menyambung dan menambal dengan filmoplast Metode ini digunakan untuk menangani arsip yang mengalami kerusakan sedang atau rendah, yaitu dengan menambal filmoplast pada bagian yang sobek, berlubang, dan hilang. Menurut Putranto et al. (2022), pemberian filmoplast juga dilakukan sebelum laminasi. Ini dilakukan untuk merekatkan kedua sisi arsip yang sobek, sehingga bagian lem yang sobek tetap menempel saat lem secara merata dilaminasi dan informasinya tetap dapat dibaca dengan jelas. Untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, juga diberikan filmoplast. Metode ini digunakan untuk memperbaiki dokumen yang mengalami kerusakan yang cukup parah untuk membutuhkan perbaikan. Arsip yang patah atau robek pertama kali ditempel dengan filmoplast sebelum perbaikan dilakukan. Arsip diletakkan di atas plastik astralon, dibersihkan dengan kuas, dan disemprot dengan cairan MgC. Untuk memastikan kertas tidak terlipat dengan lem, letakkan tisu jepang di atas bagian depan arsip dan lem secara perlahan secara merata. Arsip yang telah dilaminasi kemudian diangin-anginkan pada rak pengering selama kurang lebih satu hari dua puluh empat jam (sesuai dengan kondisi arsip). Setelah satu hari dua puluh empat jam, lepaskan arsip dari plastik astralon dan rapikan. Metode pemotongannya harus sesuai dengan ukuran arsip, dengan menambahkan 2 mm hingga 0,5 cm dari tiap tepi arsip. Arsip yang telah direstorasi kemudian diurutkan kembali menurut nomor urutan. Arsip kemudian dipres dengan mesin pemberat untuk memastikan arsip tidak menggelembung.
- f) Kecamatan Tanggulangin bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo penataan arsip juga melakukan dienkapsulasi biasanya mengalami kerusakan karena umur, polusi udara, binatang pengerat, kesalahan penyimpanan, dan faktor lainnya. Enkapsulasi dilakukan dengan melapisi setiap lembar arsip dengan dua lembar plastik polyester yang diikat dengan double tape.
- g) Kecamatan Tanggulangin bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo penataan arsip juga melakukan Perbaikan arsip peta dan gambar

rusak. ada dua cara untuk memperbaiki arsip peta dan gambar rusak. Kain lamatex digunakan untuk memperbaiki peta yang informasinya terletak di permukaannya, sedangkan kain tradisional digunakan untuk peta yang tintanya masih kuat. Sedangkan cara tradisional untuk memperbaiki atau memperbaiki arsip peta di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya adalah dengan menempelkan bahan penguat, atau kertas conqueror, pada bagian belakang arsip peta. Kertas conqueror berfungsi sebagai penguat di bagian belakang arsip. Oleh karena itu, arsip fisik dapat menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

- h) Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya dalam penataan arsip menggunakan metode ini dimulai dengan membuat cover atau sampul yang berfungsi sebagai tameng untuk mencegah dokumen tercecer. Kandungan informasi lebih awet dan tersebar luas karena lembaran arsip digabungkan
- i) Pada tahap akhir, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya dalam penataan arsip melakukan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah restorasi. Apakah sesuai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan
- j) Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo membuat daftar arsip yang telah diperbaiki dan Penginputan ke sistem biasanya dilakukan setiap bulan. Galeri Kearsipan <http://www.disperpusip.sidoarjokab.go.id> adalah sistem yang digunakan untuk mengimpor data laporan restorasi. Dengan earsip, jelas akan lebih mudah untuk mengetahui arsip mana yang telah direstorasi. Selain itu, memudahkan temu kembali dokumen.

Masalah dengan melakukan restorasi arsip, yaitu Tidak semua dokumen dapat dipulihkan karena dana yang tersedia terbatas.

Penggunaan dokumen harus sesuai dengan peruntukannya atau diutamakan daripada penyimpanan, hal ini penting karena penggunaan yang tidak terkendali akan mengakibatkan dokumen terpakai sebelum anggaran perusahaan pada tahun depan akan dikurangi. tidak murah, karena tidak semua bahan dapat diperoleh kembali dengan anggaran yang tersedia dan ini sangat penting, Untuk menghindari kekurangan bahan dan anggaran yang tersedia, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo melakukan Pemugaran Arsip. perlu dimulai dengan arsip yang rusak parah dan memerlukan perbaikan.

penganggaran yang signifikan tidak dapat dilakukan karena bahan yang tidak digunakan akan terbuang sia-sia. Selain itu bahwa biaya untuk restorasi. tidak murah, karena tidak semua dokumen dapat direstorasi dengan anggaran yang tersedia dan Sangat penting,

Untuk menghindari kekurangan bahan dan anggaran, Kabupaten Tanggulangin Pemkab Sidoarjo bekerja sama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo telah memulai restorasi arsip-arsip yang rusak berat dan memerlukan perbaikan. Namun, mengingat banyaknya arsip teks statis yang tersedia, hal ini tidak mungkin dilakukan untuk semua arsip teks statis.

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis memberikan pedoman untuk restorasi arsip statis teks untuk menjaga kekayaan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Restorasi arsip membantu memastikan bahwa dokumen bernilai permanen tetap ada, sehingga dokumen fisik dapat tetap terawat, dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat disimpan sehingga dapat digunakan oleh pengguna sebagai bahan pendukung untuk pengelolaan dan penelitian dalam berbagai bidang keilmuan. Restorasi arsip juga membantu mengembalikan bentuk fisik dokumen seperti sedia kala, sehingga dokumen yang rusak dapat dikembalikan ke bentuk aslinya. Arsip adalah gudang data yang dapat diakses seminimal mungkin setelah diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- ANRI. (2011). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis. *Perka Anri*, 62(7), 1–56.
- Barthos, B. (2016). *Manajemen Kearsipan : untuk lembaga negara, swasta, dan perguruan tinggi*. PT Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, C. (2017). Preservasi Kuratif Arsip Berbahan Dasar Kertas: Studi Kasus Tentang Kegiatan Restorasi (Preservasi Kuratif) Arsip Konvensional. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi*, June. <https://doi.org/10.37014/visi>
- Ibrahim, H. (2015). Pelestarian Bahan Pustaka Dengan Enkapsulasi PAda Perpustakaan Nasional Republik Indonesia [UIN Syarif Hidayatullah]. <https://123dok.com/document/oy864k0q-pelestarian-pustaka-dengan->

- Muhidin, S. A. H. W. (2016). Manajemen Kearsipan untuk Organisasi, Bisnis, Sosial, Politik, dan Kemasyarakatan (Cet. 1). Bandung: Pustaka Setia.
- Ngadiyah, N., & Arohman, A. (2020). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis dan Statis Di MTs Negeri 2 Pringsewu Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 11(01), 77–88. <https://doi.org/10.52657/jiem.v11i01.1195>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, 1 UU Republik Indonesia 41 (2009). <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0442009.pdf>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wursanto. (1991). Kearsipan. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulkifli, M. (2017). Efektivitas Restorasi Arsip Terhadap Keasliannya dan Kemudahan Dalam Penelusuran Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam].